

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang hal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penyesuaian akademik dilakukan mahasiswa baru untuk menyesuaikan perbedaan peran dari siswa menjadi mahasiswa. Mahasiswa baru pada masa pandemik memiliki tugas lainnya yaitu penyesuaian akademik karena perubahan pola belajar baru. Orientasi pendidikan yang tetap namun dengan pola yang berubah secara mendadak dan dihadapkan dengan keterbatasan membuat penyesuaian akademik akan berubah. Pola pendidikan baru pada masa pandemik menimbulkan dinamika penyesuaian akademik yang perlu dieksplorasi.

Pandemik COVID-19 membawa tantangan bagi perubahan pola dalam dunia pendidikan, karena akan menimbulkan dampak tidak hanya pada masa pandemik saja namun hingga ke pasca pandemik. Sistem pembelajaran daring tidak hanya diterapkan dalam tingkatan sekolah menengah saja, tetapi juga di terapkan pada perguruan tinggi. Pembelajaran daring menjadi solusi alternatif bagi mahasiswa maupun dosen di masa pandemik, untuk menggantikan perkuliahan secara langsung atau tatap muka tanpa penghentian perkuliahan (Zhang, et al., 2020; Anugrahana, 2020). Namun dalam pelaksanaannya membutuhkan persiapan dan kesiapan, seperti penggunaan perangkat pendukung dalam jalannya pembelajaran sehingga perkuliahan dapat berjalan baik dan efektif (Ali, 2020; Salsabila, et. al., 2020; Zhang dkk, 2020; Gikas & Grant, 2013).

Perencanaan pembelajaran dalam waktu singkat dan secara mendadak dihadapkan keterbatasan faktor yang seharusnya dapat menjadi pendukung pembelajaran bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk mahasiswa FPOK. Muatan pembelajaran praktikum yang tinggi di beberapa jurusan di FPOK menjadi permasalahan dan tantangan baru selama masa pandemic ini. FPOK merupakan salah satu fakultas yang banyak melakukan kegiatan pembelajaran secara praktik. Mahasiswa membutuhkan fasilitas berbeda dan khusus untuk menunjang pembelajaran, seperti kolam renang,

lapangan atletik, senam, basket, dan lain-lain. Fasilitas penunjang proses pembelajaran ini hampir semua bersifat public, namun selama pandemic semua fasilitas umum dan olahraga di tutup, baik yang bersifat publik atau milik kampus (Kemenkes, 2020) sehingga proses pembelajaran di masa pandemik menjadi terhambat.

Pemberlakuan pembelajaran daring membuat interaksi jadi terbatas sehingga tidak memungkinkan dosen untuk memantau secara langsung aktivitas mahasiswa praktikum. Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang terbatas melalui pembelajaran daring dirasa tidak cukup pada mahasiswa (Nisa,2020). Oleh karena itu, dimasa pandemic ini mahasiswa dituntut supaya dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran, terlebih lagi bagi mahasiswa baru yang berada pada masa peralihan dari jenjang sekolah menuju perguruan tinggi (Montgomery and Cote dalam Papalia et al., 2007).

Mahasiswa baru merupakan mahasiswa yang berada pada tahun pertama perkuliahan, dimana pada jenjang ini mereka memasuki suatu perubahan besar pada dirinya (Santrock, 2006). Mahasiswa baru dihadapkan dengan tantangan pada proses perkuliahan di jenjang pendidikan tinggi, seperti lingkungan belajar yang lebih kompetitif, kompleksitas materi perkuliahan, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan literasi yang harus mapan. Beberapa penelitian mengatakan salah satu tantangan baru yang dialami oleh mahasiswa baru adalah tuntutan akademik yang lebih tinggi seperti waktu, jumlah tugas, struktur, dan beban kerja yang lebih kompleks daripada sekolah menengah ( Astrini, 2011; Faizah et al., 2020; Esmael & Ebrahim, 2018; Harper & Newman, 2016;Indrawati, 2020 ). Menurut Dyson & Renk (2006) individu biasanya mengalami banyak perubahan di tahun awal perkuliahan, salah satunya terkait dengan penyesuaian akademik. Mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri dalam memahami sistem pembelajaran dan sistem penilaian yang berbeda dari masa pendidikan menengah (Oetomo et al., 2019). Secara spesifik Anderson et al. (2016) mengatakan penyesuaian akademik mahasiswa baru di perguruan tinggi sebagai kemampuan individu untuk mengelola tantangan sosial, psikologis, dan keilmuan ketika mengalami transisi ke kehidupan perkuliahan. Dalam konteks pembelajaran di masa pandemic ini, secara tidak langsung mahasiswa baru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan akademik seperti

dapat lebih mandiri dalam memahami system pembelajaran, literasi, dan kemampuan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Oetomo et al., (2019) dalam penyesuaian akademik, mahasiswa ditekankan untuk harus memahami sistem pembelajaran dan sistem penilaian baru dan cenderung yang berbeda dari masa pendidikan menengah. Mahasiswa akan dihadapkan dengan tanggung jawab lebih supaya dapat mengatur sendiri aktivitasnya, agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal. Di dalam hal ini semua mahasiswa di haruskan menyesuaikan dengan keadaan yang ada, tantangan akademik mahasiswa akan bertambah khususnya ketika mahasiswa dihadapkan dengan kegiatan kuliah praktikum di masa pandemic dan pasca pandemic.

Keadaan pandemic yang secara tiba-tiba membuat perubahan regulasi pembelajaran menjadi daring, Sehingga membuat mahasiswa yang memiliki perkuliahan praktik mendapatkan tantangan berlebih, selain kemampuan belajar mandiri yang memiliki kecenderungan untuk dapat beradaptasi di tengah lingkungan dan stressor. Menurut Bayram & Bilgel (Oetomo et al., 2019) suatu lingkungan yang menekankan pada tingginya pendidikan dan kemandirian, baik secara sosial maupun akademik, dapat meningkatkan kecemasan bahkan depresi. Faktor kecemasan akademik memiliki korelasi negatif dengan penyesuaian diri sebesar 9,92% suatu lingkungan yang menekankan pada tingginya pendidikan dan kemandirian, baik secara sosial maupun akademik, dapat meningkatkan kecemasan bahkan depresi (Oetomo et al., 2019). Kecemasan akademik juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Kecemasan dapat diartikan sebagai perasaan gelisah tanpa penyebab yang jelas. Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa dapat memengaruhi dirinya dalam bersosialisasi, personal, dan performa akademik (Huberty, 2004).

Penyesuaian akademik dilakukan dengan cara natural, respon individu pada tantangan akademik merupakan cara individu dalam penyesuaian akademik, pada umumnya bersifat unik namun dipengaruhi oleh sosio dan kultural. Individu dapat terhindar dari kecemasan akademik ketika dapat menghadapi stressor dengan mendengarkan lagu dalam tantangan akademiknya, hal ini merupakan salah satu penyesuaian akademik. Adapun individu untuk menghadapi stressor dalam

tantangan akademik dengan tetap terhubung dan menjalin kedekatan dengan grup belajar, respon-respon tersebut merupakan bentuk atau cara penyesuaian akademik. Semakin luas eksplorasi dalam penelitian penyesuaian akademik, semakin individu dapat mempelajari pola penyesuaian diri dari penelitian yang ada, sehingga semakin luas penemuan varietas penyesuaian akademik.

Penelitian mengenai penyesuaian akademik telah banyak dilakukan, diantaranya ditemukan pembahasan mengenai penyesuaian akademik dengan kemampuan intrapersonal, interpersonal, penyesuaian akademik pada masa pandemik. Penelitian penyesuaian akademik pada kemampuan intrapersonal meliputi efikasi diri, stres akademik, Christyanti et al., (2010) menemukan Sumbangan efektif penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik adalah 16,2% yang menunjukkan bahwa terdapat sekitar 83,8% faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan stres pada mahasiswa Kedokteran, diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor kepribadian-pola tingkah laku tipe A. Penelitian penyesuaian akademik pada kemampuan interpersonal meliputi dukungan sosial, keluarga, dan *school well being* (Astrini, 2011; Muningsih & Kiswanti, 2015; Rozali, 2015; Sadiq, 2015; Weissman, 1976; Wijaya, 2012). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Subjective Well Being* tidak berperan sebagai moderator, melainkan sebagai variabel independen lain yang mempengaruhi penyesuaian diri. Kemudian hasil penelitian tentang kemampuan penyesuaian diri mahasiswa terhadap pembelajaran daring Fanani & Jainurakhma (2020) mengindikasikan adanya kemampuan penyesuaian diri yang bervariasi antar mahasiswa, maka diperlukan inovasi dan variasi pada pembelajaran daring kedepannya, supaya mahasiswa tidak cepat bosan, *adaptable* terhadap metode pembelajaran, dan materi yang disampaikan dosen menjadi lebih baik.

Berdasarkan data tersebut masih sedikit penelitian mengenai penyesuaian akademik pada mahasiswa yang memiliki beban mata kuliah praktik pada masa pandemik seperti mahasiswa FPOK yang membutuhkan fasilitas publik untuk proses pembelajaran, seperti seperti kolam renang, lapangan atletik, senam, basket, dan lain-lain yang rentan akan cedera apabila tidak didukung dengan fasilitas yang memadai.

## **1.2 Fokus Kajian Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa baru Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan (FPOK) memaknai pengalaman kuliah di masa pandemi ?
2. Bagaimana dinamika penyesuaian akademik mahasiswa baru Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan (FPOK) di masa pandemi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami pengalaman belajar mahasiswa baru Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan (FPOK) selama masa pandemic covid-19 dari kacamata mahasiswa
2. Memahami dinamika penyesuaian akademik mahasiswa baru Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan (FPOK) selama pandemik Covid-19

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan, dengan subjek penyesuaian akademik mahasiswa baru FPOK pada masa pandemik. Manfaat praktis bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan atau wawasan baru mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa baru, bagi institusi Pendidikan dapat menambah informasi mengenai penyesuaian diri akademik yang dilakukan oleh mahasiswa baru terutama saat masa pandemik.